

PROPOSAL
HIBAH PENELITIAN MUHAMMADIYAH ABAD KEDUA

MUHAMMADIYAH DALAM KURIKULUM PAUD INKLUSI
BERBASIS RAMAH ANAK DAN IMPLEMENTASINYA DI DAERAH
RAWAN BENCANA



DISUSUN OLEH:

Ketua Tim: Dra. Lilis Madyawati, M.Si (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Anggota : Drs. Hamron Zubadi, M.Si (Universitas Muhammadiyah Magelang)

HALAMAN PENGESAHAN
HIBAH PENELITIAN MUHAMMADIYAH ABAD KEDUA

Judul Penelitian : **MUHAMMADIYAH DALAM MENGGAGAS PAUD
INKLUSI BERBASIS RAMAH ANAK DI DAERAH RAWAN
BENCANA**

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dra. Lilis Madyawati, M.Si
b. NIDN : 0007096412
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
e. Nomor HP : 081328553369
f. Alamat email : lilis_madya@yahoo.co.id

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Drs. Hamron Zubadi, M.Si
b. NIDN : 0020055501
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 21 Nopember 2016

Mengetahui,



Dekan

(Drs. Subiyanto, M.Pd)
NIP 195708071983031002

Ketua Peneliti

(Dra. Lilis Madyawati, M.Si)
NBM 933469

Menyetujui,
Ketua LP3M



(Dr. Suliswiyadi, M.Ag)
NIDN 0620106605

ii

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

iii

1. Judul Penelitian : **MUHAMMADIYAH DALAM KURIKULUM PAUD INKLUSI BERBASIS RAMAH ANAK DAN IMPLEMENTASINYA DI DAERAH RAWAN BENCANA**

2. Tim Peneliti:

No	N a m a	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/ minggu)
1	Dra. Lilis Madyawati, M.Si	Ketua	Psikologi, Pend. Anak Usia Dini	Universitas Muhammadiyah Magelang	4 jam/ minggu
2	Drs. Hamron Zubadi, M.Si	Anggota	Manajemen, Kependudukan	Universitas Muhammadiyah Magelang	4 jam/ minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian)

Peran Muhammadiyah dalam perintisan, pengadaan, dan rencana pengembangan PAUD Inklusi Berbasis Ramah Anak di Daerah Rawan Bencana.

4. Masa Pelaksanaan:

Mulai : bulan Januari tahun 2017

Berakhir : bulan Juni tahun 2017

5. Usulan biaya Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah: **Rp. 10.000.200,00**

6. Lokasi Penelitian (lab, studio, lapangan): daerah rawan bencana kabupaten Magelang dan kabupaten Purworejo

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

a. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang dan Pimpinan daerah Kabupaten Purworejo

1) Berperan serta aktif dalam merintis dan membangun pendidikan Muhammadiyah di daerah rawan bencana.

2) Mendukung pemenuhan lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan jaman akibat dari pengaruh luar.

3) Mengimplementasikan secara optimal tujuan pendidikan Muhammadiyah menciptakan pendidikan yang berguna bagi masyarakat Islam yang sebenar- benarnya.

b. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Purworejo dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Magelang

1) Perumus Kebijakan teknik di bidang pendidikan, khususnya PAUD Inklusi.

2) Penyelenggara umum bidang PAUD Inklusi

3) Pembina, pelaksana, dan pengembang tugas di bidang pendidikan, utamanya PAUD Inklusi di daerah rawan bencana Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo.

c. Badan Penanggulangan Bencna Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo

1) Turut serta memberikan perlindungan kepada anak- anak di daerah rawan bencana.

2) Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinir, dan menyeluruh.

- 3) Membangun partisipasi dan kemitraan bersama Muhammadiyah dalam pemenuhan perlindungan anak.
8. Temuan yang ditargetkan (produk atau masukan untuk kebijakan)
- a. Rumusan Kebijakan Muhammadiyah dalam Penyelenggaraan PAUD Inklusi Berbasis Ramah Anak di daerah rawan bencana.
 - b. Peta Penyelenggaraan PAUD Inklusi Berbasis Ramah Anak di daerah rawan bencana.
 - c. Rumusan Pedoman Pelaksanaan PAUD Inklusi bagi penyelenggara Muhammadiyah.
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (gagasan fundamental dan orisinal yang mendukung pengembangan Iptek)
- Di daerah rawan bencana masih dirasa kurang adanya sentuhan pendidikan berbasis ramah anak. Lembaga- lembaga PAUD yang telah ada baru dalam bentuk PAUD formal maupun nonformal. Perlu diselenggarakan PAUD Inklusi karena di daerah rawan bencana masih banyak anak usia dini dengan kecacatan/ hambatan (AUBDK) belum terlayani pendidikan dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya kepala sekolah serta pendidikan anak usia dini yang terlatih untuk menangani AUBDK serta belum dipahaminya konsep dan pentingnya layanan pendidikan inklusi oleh para pengambil kebijakan.
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)
- a. Prosiding Internasional (Jakarta atau Bandung): *Proceeding International Conference*
Tahun rencana publikasi: 2017
 - b. Jurnal Nasional Terakreditasi
Jurnal Pendidikan Islam (JPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terakreditasi B
Tahun rencana publikasi: 2017
 - c. Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi
Jurnal Bestari (Universitas Muhammadiyah Malang)
Tahun rencana publikasi: 2017
11. Rencana Luaran HKI, buku, purwarupa, atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya.
- Luaran HKI: Buku:
- a. Muhammadiyah dalam Menggagas PAUD Inklusi
 - b. Pedoman/ Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan PAUD Inklusi bagi Muhammadiyah. (Usulan Penelitian Gelombang II)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Inklusi.....	4
1. Pengertian PAUD Inklusi	4
2. Landasan Pendidikan Inklusi	5
3. Konsep Pendidikan Inklusi	5
4. Tujuan Pendidikan Inklusi	6
B. Kurikulum Pendidikan Inklusi	6
1. Tujuan Kurikulum Pendidikan Inklusi	6
2. Model Kurikulum Pendidikan Inklusi	7
3. Proses Kurikulum Pendidikan Inklusi	8
4. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi	9
C. Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
BAB 3. METODE PENELITIAN	12
A. Jenis Penelitian	12
B. Tempat Penelitian	12
C. Pendekatan Penelitian	12
D. Subjek Penelitian	12
E. Metode Pengumpulan Data	13
F. Instrumen Pengumpulan Data	13
G. Validitas Instrumen Penelitian	13
H. Teknik Analisis Data	14

I. Luaran Hasil Penelitian	14
REFERENSI	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
Lampiran 1. Rekapitulasi Rencana Penggunaan Dana Penelitian	
Lampiran 2. Curriculum Vitae	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN		Halaman
1	Rekapitulasi Rencana Penggunaan Dana Penelitian	15
2	Curriculum Vitae	18

MUHAMMADIYAH DALAM KURIKULUM PAUD INKLUSI BERBASIS RAMAH ANAK DAN IMPLEMENTASINYA DI DAERAH RAWAN BENCANA

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum inklusi dan implementasinya pada proses pembelajaran di lembaga PAUD Muhammadiyah di daerah rawan bencana. Penelitian tentang pendidikan inklusi sudah banyak dikaji, tetapi penelitian tentang kurikulum inklusi pada pra sekolah/ PAUD Muhammadiyah hingga saat ini belum peneliti temukan. Peneliti berharap riset ini akan menjadi terobosan baru tentang pendidikan inklusi prasekolah di lembaga Muhammadiyah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field-research*) dengan menggunakan pendekatan pengembangan kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Subyek dalam penelitian ini yaitu PAUD Inklusi lembaga pendidikan Muhammadiyah di kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*.

Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan kegiatan yang akan dilaksanakan berupa: 1) melakukan pemetaan serta mendokumentasikan Implementasi PAUD Inklusi di daerah rawan bencana dalam kurikulum pendidikan PAUD Muhammadiyah, 2) melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum Pendidikan PAUD Inklusi di amal usaha Pendidikan Dasar Muhammadiyah. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan melalui Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar di sekolah. Perkembangan proses pembelajaran juga tidak terlepas dari peranan kurikulum. Kurikulum terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Untuk itu perlu dikembangkan kurikulum pendidikan inklusi yang di dalamnya terdapat materi yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan bagi anak- anak berkebutuhan khusus, maka salah satu program pendidikan yang layak diangkat ke permukaan adalah Pendidikan Inklusi. Pendidikan anak usia dini inklusi merupakan lembaga PAUD yang menampung semua peserta didik yang normal maupun yang berkelainan di kelas yang sama dan memberikan pendidikan inklusi yang layak bagi mereka.

Penyelenggaraan PAUD Inklusi menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang melayani seluruh siswa dalam kelas yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing- masing anak, termasuk di dalamnya siswa berkebutuhan khusus.

Di daerah bencana kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang, kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penyelenggaraan PAUD Inklusi sudah mulai dikeluarkan. Dengan maksud, supaya lembaga- lembaga penyelenggara PAUD Inklusi termasuk amal usaha Muhammadiyah yang ada di kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang memiliki acuan pedoman penyelenggaraan PAUD Inklusi, serta dapat mendukung upaya memecahkan persoalan pendidikan bagi anak- anak berkebutuhan khusus. Lembaga penyelenggara PAUD Inklusi yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang berjumlah 23 lembaga, walaupun PAUD Inklusi milik amal usaha Muhammadiyah di kedua kabupaten lokasi bencana tersebut belum terdata secara pasti. Sekalipun demikian, pada kenyataannya

lembaga- lembaga PAUD yang dikelola oleh Muhammadiyah sudah mulai bermunculan menyelenggarakan program PAUD Inklusi.

Kurikulum berkedudukan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkat dan lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengembangan kurikulum harus terus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, termasuk kurikulum untuk PAUD Inklusi. Kurikulum PAUD inklusi sebagai jawaban untuk mengakomodir kebutuhan anak dengan keterbatasan- keterbatasan tertentu perlu untuk dikembangkan. Dengan memberi kesempatan yang sama kepada anak yang berkemampuan berbeda untuk memperoleh pengajaran dan pendidikan berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan.

Akhir- akhir ini, PAUD Inklusi sudah mulai ditumbuhkembangkan termasuk oleh penyelenggara Muhammadiyah. Dua wilayah kabupaten rawan bencana yaitu kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang, sehingga penelitian ini akan mengungkapkan fakta antara lain bagaimanakah kurikulum PAUD Inklusi yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah di daerah rawan bencana, bagaimana implementasi kurikulum PAUD Inklusi di pendidikan inklusi Muhammadiyah serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

B. Permasalahan

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kurikulum PAUD Inklusi Muhammadiyah di daerah rawan bencana kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang?
2. Bagaimanakah implementasi kurikulum PAUD Inklusi di daerah rawan bencana kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang?
3. Faktor- faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi kurikulum PAUD Inklusi Muhammadiyah di kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kurikulum PAUD Inklusi yang diselenggarakan Muhammadiyah di daerah bencana kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang yang di dalamnya mencakup:

1. Kurikulum PAUD Inklusi yang dimiliki lembaga PAUD penyelenggara Muhammadiyah, yang dimulai dengan melihat kebutuhan anak didik, memperhatikan komponen manajemen sekolah dan menentukan model kurikulum yang digunakan.
2. Implementasi kurikulum yang meliputi pelaksanaan kegiatan belajar, pendekatan, metode, dan interaksi belajar mengajar serta evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran.
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kurikulum PAUD Inklusi, meliputi faktor pengkambat dan faktor pendukung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang implementasi PAUD Inklusi Muhammadiyah di daerah rawan bencana diharapkan mempunyai signifikansi yang bermanfaat, baik teoritis maupun praktis.

Manfaat teoritis hasil penelitian ini yaitu sebagai salah satu informasi yang dapat dipergunakan sebagai pijakan guna pengembangan kurikulum PAUD Inklusi Muhammadiyah di tingkat pendidikan prasekolah, serta dijadikan sebagai pengetahuan bagi peneliti.

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi kalangan penyelenggara PAUD Inklusi Muhammadiyah, penelitian ini bermanfaat sebagai inspirasi bagi upaya pengembangan lembaga pendidikannya.
2. Bagi pengambil kebijakan yang berkaitan dengan PAUD Inklusi Muhammadiyah, bermanfaat untuk melakukan kajian ulang demi penyempurnaan kebijakan di masa yang akan datang.
3. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini berguna sebagai informasi dan sosialisasi tentang PAUD Inklusi agar masyarakat di daerah bencana khususnya turut serta mendukung penyelenggaraan PAUD Inklusi sebagai layanan PAUD reguler bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

BAB 2 . TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Inklusi

1. Pengertian PAUD Inklusi

Inklusi atau inklusif berarti terlibat- melibatkan atau terbuka. Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi harus terbuka yang diasumsikan terbuka untuk anak usia dini siapa saja, anak dengan kondisi tumbuh kembang normal maupun anak berkebutuhan khusus. Baik anak yang berasal dari orang tua kaya maupun anak golongan tingkat ekonomi bawah (miskin), baik dari keluarga yang harmonis maupun dari keluarga yang tidak bahagia. Semua anak usia dini dapat bergabung dalam satu lembaga tanpa dibedakan dalam kegiatan program PAUD ini

PAUD Inklusi adalah layanan pendidikan anak yang semaksimal mengakomodasi semua anak termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak luar biasa di sekolah atau lembaga pendidikan bersama dengan teman- teman sebayanya dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak (Lieber; Capell, 2008). Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang memberikan layanan terhadap semua anak tanpa memandang kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, emosi, jenis kelamin, suku, budaya, tempat tinggal, dan sebagainya. Semua anak belajar bersama-sama baik di kelas maupun di luar kelas disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing- masing anak.

PAUD Inklusi memberikan anak kesempatan belajar secara langsung, nyata, serta objektif mengenai berbagai karakteristik teman sebaya. PAUD yang memandang setiap individu adalah unik dengan ciri karakteristik yang khas dan kemampuan yang berbeda-beda. PAUD yang dilaksanakan akan tidak hanya di sekolah formal, tetapi juga di lembaga- lembaga pendidikan Muhammadiyah dan tempat lainnya. Manfaat PAUD Inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di antaranya: 1) memiliki perasaan bersatu dengan anak- anak lain dan terhindar dari label negatif akibat pemisahan pendidikan; 2) mempunyai kesempatan belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya; 3) mendapat pengalaman hidup yang nyata dan realistis sebagai persiapan kehidupan di masyarakat; 4) dapat belajar langsung dari teman sebaya tentang berbagai macam

kemampuan. PAUD Inklusi ini memberlakukan kurikulum, sistem pembelajaran, evaluasi, tenaga pendidik, dan fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Landasan Pendidikan Inklusi

Berikut Landasan Pendidikan Inklusi berupa landasan berpikir pendidikan inklusi dan Landasan Religius (Suzanti, 2016)

a. Landasan Berpikir Pendidikan Inklusi

- 1) Manusia dilahirkan equal meskipun berbeda- beda.
- 2) Masyarakat normal ditandai dengan keberagaman, bukan keseragaman.
- 3) Dengan inklusi orang dapat saling menyadari adanya lebih banyak kesamaan daripada perbedaan.
- 4) Integrasi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) tercapai dengan sebaik-baiknya apabila mereka ditempatkan di lembaga pendidikan inklusi.
- 5) Pendidikan inklusi merupakan alat yang paling efektif untuk membangun solidaritas antara ABK dengan teman- teman sebayanya dan akhirnya dengan masyarakat pada umumnya.
- 6) Keberhasilan pendidikan inklusi menuntut usaha bersama: guru, staf sekolah, teman sebaya, orang tua, keluarga, dan relawan.
- 7) Usaha bersama itu harus didasari keyakinan, komitmen dan niat baik semua pihak.

b. Landasan Religius Pendidikan Inklusi

Adapun yang menjadi Landasan Religius yaitu Q.S Al Hujurat (49:13), artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki- laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku- suku supaya kamu saling kenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu.

3. Konsep Pendidikan Inklusi

Pendidikan Inklusi merupakan proses pendidikan yang memungkinkan semua anak berkesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan kelas reguler, tanpa memandang kelainan, ras, atau karakteristik lainnya. Tujuan pendidikan inklusi pada umumnya berarti menciptakan dan membangun pendidikan yang berkualitas dengan

menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan, membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah.

Pentingnya Pendidikan inklusi bagi guru dan calon guru, antara lain agar guru mengetahui apa, siapa, dan bagaimana ciri Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK), mengetahui kebutuhan- kebutuhan apa saja yang diperlukan ABK dalam pembelajaran termasuk fasilitas- fasilitas maupun sarana dan prasarana dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari- hari, guru tidak membedakan anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus, guru mengetahui kurikulum maupun layanan yang diperlukan ABK dalam pembelajaran agar guru mengetahui pentingnya peran mereka dalam keberhasilan mereka di masa depan. (Ainscow, 2014).

4. Tujuan Pendidikan Inklusi

Permendiknas No 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Inklusi adalah “Memberikan kesempatan yang seluas- luasnya kepada semua peserta didik di berbagai kondisi dan latar belakang untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dan ayat (2) Menciptakan Sistem Pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Tujuan pendidikan inklusi menurut Chori (2011) merincikan sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan yang seluas- luasnya kepada semua anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Membantu mempercepat program penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.
- c. Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah, serta
- d. Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keberagaman, tidak diskriminatif serta ramah terhadap pembelajaran.

B. Kurikulum Pendidikan Inklusi

1. Tujuan Kurikulum Pendidikan Inklusi

Kurikulum Pendidikan Inklusi memiliki tujuan berupa:

- a. Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa semaksimal mungkin dalam setting inklusi.
- b. Membantu guru dan orang tua dalam mengembangkan program pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus baik yang diselenggarakan di sekolah, di luar sekolah maupun di rumah.
- c. Menjadi pedoman bagi sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan, menilai, dan menyempurnakan program pendidikan inklusi.

Kurikulum merupakan bagian penting dari setiap perencanaan pendidikan yang mempengaruhi arah dan tujuan anak didik dalam lembaga pendidikan. Ilahi (2011) mengatakan bahwa kurikulum pendidikan inklusi menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasan siswa. Dalam pembelajaran inklusi, model kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: 1) Duplikasi Kurikulum, yaitu Anak Berkebutuhan Khusus menggunakan kurikulum yang tingkat kesulitannya sama dengan siswa rata-rata/reguler. Model kurikulum ini cocok untuk peserta didik tunanetra, tunarungu wicara, tunadaksa, dan tunalaras. Alasannya peserta didik tersebut tidak mengalami hambatan inteligensi. Namun memerlukan modifikasi proses, peserta didik tunanetra menggunakan huruf *Braille* dan tunarungu wicara menggunakan bahasa isyarat dalam penyampaiannya; 2) Modifikasi Kurikulum, yaitu kurikulum siswa rata-rata reguler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/ potensi Anak Berkebutuhan Khusus. Modifikasi kurikulum ke bawah diberikan kepada peserta didik tunagrahita dan modifikasi kurikulum ke atas (eskalasi) untuk peserta didik *gifted and talented*, 3) Substitusi Kurikulum, yaitu beberapa bagian kurikulum anak rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara. Model kurikulum ini untuk Anak Berkebutuhan Khusus dengan melihat situasi dan kondisinya; 4) Omisi Kurikulum adalah bagian dari kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu ditiadakan total, karena tidak memungkinkan bagi ABK untuk dapat berpikir setara dengan anak rata-rata.

2. Model Kurikulum Pendidikan Inklusi

Model Kurikulum pada Pendidikan Inklusi dibedakan menjadi tiga, yaitu: Model Kurikulum Reguler Penuh, Model Kurikulum Reguler dengan Modifikasi, dan Model Kurikulum Program Pembelajaran Individual (PPI).

Model Kurikulum Reguler Penuh, yaitu kurikulum yang mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti kurikulum reguler sama seperti kawan-kawan lainnya di dalam kelas yang sama. Model Kurikulum Reguler dengan Modifikasi, yaitu kurikulum yang dimodifikasi oleh guru pada strategi pembelajaran, jenis penilaian, maupun pada program tambahan lainnya dengan tetap mengacu pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Di dalam model ini dapat terdapat siswa berkebutuhan khusus yang memiliki Program Pembelajaran Individual (PPI). Model Kurikulum PPI yaitu kurikulum yang dipersiapkan guru program PPI yang dikembangkan bersama tim pengembang yang melibatkan guru kelas, guru pendidikan khusus, kepala sekolah, orang tua, dan tenaga ahli lain yang terkait.

Kurikulum PPI (*Individual Education Program: IEP*) merupakan karakteristik yang paling tampak dari pendidikan inklusi. Konsep pendidikan inklusi yang berprinsip adanya persamaan mensyaratkan adanya penyesuaian model pembelajaran yang tanggap terhadap perbedaan individu, maka PPI atau *Individual Education Program/ IEP* merupakan pengelolaan yang melayani kebutuhan unik peserta didik. (Boehm, T.L, 2015).

3. Proses Kurikulum Pendidikan Inklusi

Proses modifikasi atau pengembangan kurikulum pendidikan inklusi dapat dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri atas para tenaga pendidik yang mengajar di kelas inklusi bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait, terutama guru pembimbing khusus (guru Pendidikan Luar Biasa) yang sudah berpengalaman mengajar di Sekolah Luar Biasa, dan Ahli Pendidikan Luar Biasa (*Orthopaedagog*) yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Dasar Inklusi (Kepala Inklusi) dan sudah dikoordinir oleh Dinas Pendidikan.

Modifikasi atau pengembangan kurikulum dalam pendidikan inklusi dilaksanakan dengan:

a. Modifikasi alokasi waktu

Modifikasi alokasi waktu disesuaikan dengan atau mengacu pada kecepatan belajar siswa. Modifikasi alokasi waktu untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di atas normal anak berbakat dapat dimodifikasi menjadi 4 jam. Untuk Anak

Berkebutuhan Khusus yang memiliki inteligensi relatif normal dapat dimodifikasi menjadi sekitar 8 jam. Bagi anak yang memiliki inteligensi di bawah normal (anak lamban belajar) dapat dimodifikasi menjadi 10 jam atau lebih dan untuk anak tunagrahita menjadi 18 jam atau lebih.

b. Modifikasi Isi atau Materi

Modifikasi isi atau materi dalam pendidikan inklusi dapat dilakukan dengan: Anak dengan inteligensi di atas normal, materi dalam sekolah reguler dapat digemukkan (diperluas dan diperdalam atau ditambah materi baru yang tidak ada di dalam kurikulum kelas reguler, tetapi materi tersebut dianggap penting untuk anak berbakat. Bagi anak dengan inteligensi relatif normal materi dalam kurikulum sekolah reguler tetap tidak dapat dipertahankan, atau tingkat kesulitan diturunkan sedikit. Anak yang memiliki inteligensi di bawah normal (anak lamban belajar, tunagrahita) materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat dikurangi, atau diturunkan kesulitannya seperlunya, atau bahkan dihilangkan bagian tertentu.

c. Modifikasi proses belajar mengajar, dapat dilakukan dengan mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi yang meliputi: analisis, sintesis, evaluasi dan *problem solving* untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di atas normal, serta menggunakan pendekatan *student centered* yang menekankan perbedaan individu setiap anak. (Sheridan, 2013)

4. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi

Evaluasi kurikulum pada Pendidikan Inklusi dapat diartikan evaluasi internal terhadap hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru di kelas atas nama sekolah untuk menilai kompetensi peserta didik pada lembaga inklusi tertentu pada saat dan akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran lebih dikenal dengan evaluasi kelas. Kurikulum menghendaki adanya cara penilaian sehingga dapat diketahui perkembangan ketercapaian berbagai kompetensi peserta didik. Mengingat dalam penyelenggaraan inklusi menggunakan tiga model kurikulum, maka dibutuhkan sistem penilaian fleksibel yang dapat dipergunakan untuk menilai kompetensi belajar semua peserta didik. Evaluasi pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus harus berprinsip bahwa penilaian terhadap Anak Berkebutuhan Khusus ringan mengikuti kurikulum umum dapat menggunakan kriteria penilaian reguler sepenuhnya. Penilaian terhadap ABK sedang yang menggunakan kurikulum modifikasi sistem penilaiannya

menggunakan perpaduan antara sistem penilaian umum dan sistem penilaian individual. Penilaian terhadap ABK berat, sistem evaluasinya menggunakan norma penilaian individual yang didasarkan pada tingkat daya serap yang didasarkan pada *baseline* yang diterapkan pada sekolah khusus. (Carrington, 2010).

Bagi siswa yang menggunakan model kurikulum reguler penuh, model evaluasi pembelajaran (raport) menggunakan model raport reguler yang sedang berlaku. Evaluasi pelaksanaan Pendidikan Inklusi dilaksanakan sesuai jadwal program reguler, proses evaluasi meliputi guru kelas reguler dan guru pendamping, baik pada proses penyusunannya maupun pada saat pelaksanaan evaluasi. Bentuk keterlibatan guru dan orang tua dalam evaluasi kurikulum sangat diperlukan, terutama dalam menentukan kisi-kisi soal program individual (PPI) yang merupakan tindak lanjut dari evaluasi program reguler. Laporan hasil evaluasi harian kemampuan anak berkebutuhan khusus dicantumkan dalam buku penghubung orang tua. Laporan bulanan sesuai dengan kompetensi dasar dan ulangan harian dan juga dapat berupa raport semester yang disesuaikan dengan kemampuan dan kurikulum yang dipakai di sekolah.

C. Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian tentang Pendidikan Inklusi yang khusus membahas tentang kurikulum inklusi bagi pendidikan anak usia dini di daerah bencana sampai saat ini belum peneliti temukan, namun penelitian- penelitian yang membahas tentang pendidikan inklusi sudah banyak ditulis. Penelitian- penelitian tersebut antara lain:

1. Tesis yang berjudul “Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi di SD Negeri 2 Metro Selatan”. Tesis ini ditulis oleh Ika Leli Erawati pada tahun 2015 ini menghasilkan kesimpulan bahwa urgensi pendidikan karakter bangsa pada ABK di Sekolah Dasar Negeri 2 Metro Selatan berupa interaksi siswa ABK yang telah berjalan baik. Adanya kendala dan hambatan dalam menangani siswa ABK yakni masih terdapat orang tua yang belum mendukung program inklusi dan belum terdapat assesmen khusus untuk siswa ABK.
2. Hasil penelitian Haryono dan Syaifuddin pada tahun 2015, dimuat dalam Jurnal Penelitian Pendidikan dengan judul:”Evaluasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Propinsi Jawa Tengah menyampaikan bahwa hubungan

sekolah dan masyarakat pada pelaksanaan pendidikan inklusi tampak ada jurang pemisah. Banyak sekolah masih kurang melibatkan masyarakat dalam implementasi pendidikan inklusi secara penuh. Layanan khusus yang diberikan sekolah kepada siswa ABK belum optimal. Anak Berkebutuhan Khusus belum ditangani secara tepat, terkesan hanya sekedar menerima ABK tanpa diberikan sejumlah perlakuan yang berbeda dengan siswa normal lainnya.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyadi (2014), dimuat pada Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik tahun 2014 dengan judul: “ Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusi di Kabupaten Sidoarjo”, telah menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi di kabupaten Sidoarjo telah terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Keberadaan sekolah-sekolah reguler yang melayani pendidikan inklusi mampu memberikan alternatif layanan pendidikan khusus bagi anak penyandang difabilitas yang lebih terjangkau bagi seluruh masyarakat Sidoarjo. Dinas Pendidikan sangat berkomitmen dalam menjalankan tugas dan fungsinya terkait implementasi kebijakan pendidikan inklusi ini.

Meskipun kajian awal menunjukkan langkanya referensi tentang pendidikan inklusi ramah anak di daerah bencana, namun peneliti optimis akan mendapatkan data, fakta dan informasi yang riil yang akan diperoleh melalui pelaku pendidikan inklusi Muhammadiyah. Dengan demikian hasil penelitian ini akan merupakan inovasi baru di dunia ilmiah/ pendidikan yang perlu dikaji lebih lanjut dan mendalam sebagai upaya penyempurnaannya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field-research*), yaitu penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Inklusi Muhammadiyah di kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian PAUD Inklusi Muhammadiyah ini bertempat di lembaga PAUD Inklusi Muhammadiyah kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang. Kedua lokasi dipilih berdasar rekomendasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Propinsi Jawa Tengah tahun 2015. Kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang merupakan peringkat 6 besar kabupaten bencana di Jawa Tengah.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan kurikulum. Penelitian ini akan berusaha memaparkan konsep-konsep pemikiran tentang kurikulum PAUD Inklusi Muhammadiyah yang secara umum diperoleh dari kajian pustaka dan kajian lapangan, kemudian dideskripsikan serta dilakukan analisis dengan mengkolaborasikan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan, dengan pemikiran para pakar pendidikan yang membahas tentang konsep kurikulum pendidikan inklusi untuk anak usia dini.

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang, Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah di wilayah kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang, para pengelola PAUD Inklusi Muhammadiyah, tenaga pendidik dan tenaga

kependidikan pada PAUD Inklusi Muhammadiyah di kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini termasuk observasi partisipan terstruktur. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang kurikulum yang diimplementasikan melalui pembelajaran di PAUD- PAUD Inklusi Muhammadiyah kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang. Observasi dilakukan terhadap semua anak didik baik anak didik yang normal maupun anak dengan kebutuhan khusus dalam berbagai kegiatan di sekolah.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan wawancara bebas terstruktur secara mendalam kepada para informan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini akan digunakan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni: wawancara mendalam, pengamatan partisipatif yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dokumentasi yang dipergunakan peneliti dapat berupa: Program Tahunan, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), hingga Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh pendidik sebagai implementasi kurikulum.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Data- data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen penelitian yang meliputi: Lembar Observasi, Pedoman Wawancara dan *Checklist* Dokumentasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut peneliti susun dengan melalui proses penyusunan kisi-kisi instrumen dan *Preliminary Research*.

G. Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian berupa Lembar Observasi, Pedoman Wawancara, dan *Checklist* Dokumen peneliti pergunakan, terlebih dahulu dilakukan validitas instrumen dengan cara melakukan Uji Ahli atau *Professional Judgement* yang akan peneliti lakukan kepada 2 orang pakar kurikulum dan pakar pendidikan inklusi untuk anak usia dini dari

Universitas Negeri Semarang dan tenaga ahli/ konsultan dari Universitas Negeri Yogyakarta.

Selain *Professional Judgement*, agar instrumen penelitian memiliki daya ukur tinggi dilakukan Teknik Triangulasi guna melakukan *crosscheck* antara data yang diperoleh dari metode satu dengan metode lainnya (metode wawancara dan metode observasi).

H. Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data *desk analysis* dan non-statistik, karena data yang dikumpulkan berupa data- data deskriptif yang dapat dianalisis menurut isinya. Analisis data akan dilakukan selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis akan dilakukan dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Langkah analisis data kualitatif mengacu pada Miles dan Huberman (mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menafsirkan data).

I. Luaran Hasil Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

- a. Tersusunnya Perangkat Kurikulum PAUD Inklusi Muhammadiyah yang Berbasis Ramah Anak di daerah bencana beserta pengembangannya.
- b. Terumuskannya Model Pembelajaran sebagai Implementasi Kurikulum PAUD Inklusi Muhammadiyah yang Berbasis Ramah Anak.
- c. Tersusunnya Hasil Evaluasi PAUD Inklusi Muhammadiyah yang Berbasis Ramah Anak.

Ketiga hal luaran hasil penelitian tersebut benar- benar merupakan hal baru karena hingga saat ini Kurikulum PAUD Inklusi Muhammadiyah yang Berbasis Ramah Anak spesifik untuk daerah bencana masih belum dikaji secara mendalam. Berdasar hal tersebut penelitian ini akan sangat berkontribusi positif terhadap pihak pengambil kebijakan Muhammadiyah lebih fokus pada pendidikan sebagai salah satu gerakan amal usaha Muhammadiyah.

Luaran- luaran hasil penelitian ini akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Poster Ilmiah yang kelak dapat dimanfaatkan sebagai kajian Muhammadiyah.

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Ringkasan Anggaran Biaya yang Diajukan

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	HONOR OUTPUT KEGIATAN Honorarium pelaksana, petugas lapangan, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, honor operator, dll	1.498.000
2	BELANJA BAHAN ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan proposal, penyusunan laporan, cetak publikasi, pulsa dan internet, surat menyurat, materai, dll	4.812.200
3	BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA DAN SEWA Survei, studi pustaka, FGD, sampling data, seminar hasil, biaya akomodasi, konsumsi, transport, dll	3.690.000
J u m l a h (Rp)		10.000.200,00

B. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

J a d w a l K e g i a t a n

No	Jenis Kegiatan	B u l a n					
		Jan	Pebr	Maret	April	Mei	Juni
1	Studi Pustaka, Survei, desk analysis, Eksplorasi						
2	Penyusunan Instrumen & Preliminary Research						
3	Pengumpulan Data dan Identifikasi Lembaga PAUD						
4	FGD bersama lembaga terkait dan membangun link instansi						
5	Identifikasi dan rumusan peta peran Muhammadiyah						
6	Draft Rumusan PAUD Inklusi dalam Kebijakan Muhammadiyah						
7	FGD Draft Kebijakan Muhammadiyah						
8	Seminar Hasil						
9	Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dan Laporan Akhir						

Keterangan:

Kegiatan penelitian meliputi: Studi Pustaka, Survei, desk analysis, Eksplorasi; Penyusunan Instrumen & Preliminary Research; Pengumpulan Data dan Identifikasi Lembaga PAUD yang ramah anak yang ada di daerah rawan bencana ; FGD bersama lembaga terkait dan membangun link instansi antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah kabupaten Magelang, Pimpinan Daerah kabupaten Purworejo, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (kabupaten Magelang dan kabupaten Purworejo) ; Identifikasi dan rumusan peta peran Muhammadiyah di kedua lokasi daerah rawan bencana; Draft Rumusan PAUD Inklusi dalam Kebijakan Muhammadiyah; FGD Draft Kebijakan Muhammadiyah; Seminar Hasil serta Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dan Laporan Akhir.

--

REFERENSI

- Ainscow, M. (2014). Developing Inclusive Education Systems: what are the levers for change? *Journal of Educational Change* 6 (2): 109- 124.
- Boehm, T.L. (2015). Know for my strengths: Positive traits of transition-age youth with intellectual disability or autism. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities* (40): 101- 119.
- Carrington, S. (2010). Inclusion Needs of Different School Culture. *International Journal of Inclusive Education* 3 (3): 257- 268.
- Erawati, E.L. (2015). *Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi di SD Negeri 2 Metro Selatan*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Universitas Lampung.
- Haryono, Syaifuddin. (2015). Evaluasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 32 (2): 119- 126.
- Ilahi, M.T. (2011). *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT Aruzz Media.
- Sheridan, Michael J. (2013). Inclusion of Content on Religion and Spirituality in The Social Work. *Journal of Social Work Education* 30 (3): 363- 376.
- Sulistyadi, H.K. (2014). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 2 (1): 1- 10.
- Suzanti, M.W. (2016). *Kemampuan Bermain Balok dan Kecerdasan Visual Spasial Anak di TKIT Rabbani Kadirejo Karanganyar Klaten*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1.

REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN DANA PENELITIAN

Judul : **MUHAMMADIYAH DALAM MENGGAGAS PAUD INKLUSI BERBASIS RAMAH ANAK DI DAERAH RAWAN BENCANA**

Skema hibah : Hibah Penelitian Muhammadiyah Abad Kedua

Peneliti/ Pelaksana

Nama Ketua : Dra. Lilis Madyawati, M.Si

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang

NIDN : 0007096412

Nama Anggota (1) : Drs. Hamron Zubadi, M.Si

Tahun Pelaksanaan : 2017

1. Honorarium				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/jam (Rp)	Total (Rp)
Ketua	56	Jam	11000	616000
Anggota 1	56	Jam	9000	504000
Administrasi & Keu	54	Jam	7000	378000
SubTotal (Rp)				1498000
2. Pembelian Bahan Habis Pakai				
Item Material	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Kertas HVS	1	rim	36000	36000
ATK, flashdisk, CD	1	unit	110000	110000
Tinta printer	1	unit	200000	200000
Fotocopy	340	lembar	180	61200
Biaya telp, fax, surat	1	unit	145000	145000
Biaya pengetikan	340	lembar	1500	510000
Konsumsi FGD, survei, rapat, preliminary	4	kali	100000	400000
Akomodasi & Konsumsi Local People & Enumerator	4	orang, kali	100000	400000

Akomodasi & Konsumsi Pelaksana Penelitian	4	orang, 2 kali	110000	440000
Inputing data dan pengolahan data 2 kabupaten	2	kali	80000	160000
Analisis data 2 kab.	2	kali	100000	200000
Penjilidan proposal dan laporan 2 kabupaten	10	eksemplar	5000	50000
Akomodasi FGD 2 kab. masing-masing 3 kali	3	orang	100000	300000
Pemetaan PAUD Inklusi	4	orang	100000	400000
Draft Kebijakan PAUD Inklusi	4	orang	125000	500000
Sarana Holistik Integratif PAUD Magelang dan PAUD Purworejo 3 unit 2 kec	6	unit	150000	900000
Subtotal (Rp)				4812200
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA DAN SEWA				
Item Material	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total (Rp)
Sarana indoor ABK kab Magelang 2 set 2 kec	4	set	46000	184000
Sarana indoor ABK kab Purworejo 2 set 2 kec	4	set	44000	176000
Perjalanan ke Semarang	1	kali	150000	150000
Perjalanan survei dan pengambilan data primer, sekunder masing-masing 2x Kab Magelang, Kab Purworejo	4	kali	110000	440000
Penyusunan draft peta PAUD Inklusi 2 kab	3	kali	120000	360000
FGD ke 2 kabupaten masing- masing 2 kali	4	kali	100000	400000
Penyusunan draft kebijakan PAUD Inklusi 2 kabupaten	4	kali	100000	400000
Seminar Hasil DN Semarang/ Yogyakarta	1	kali	250000	250000

Publikasi Ilmiah Jurnal Nasional	1	kali	200000	200000
Seminar Internasional Bandung/ Jakarta pp	1	kali	550000	550000

SEWA				
Sewa tempat FGD kab Magelang	2	kali	85000	170000
Sewa tempat FGD kab Purworejo	2	kali	85000	170000
Sewa alat outdoor Kab Magelang dan kab Purworejo untuk ABK	2	unit	120000	240000
Sub Total (Rp)				3690000
TOTAL PENGELUARAN SELURUHNYA (Rp)				10000200


 Mengetahui
 Ketua LP3M

 (Dr. Suliswiyadi, M.Ag)
 NIDN 0620106605

Magelang, 20 Nopember 2016
 Ketua

 (Dra. Lilis Madyawati, M.Si)
 NIP. 19640907 198903 2002

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/ Jurusan/ Program Studi	Sem/ Tahun Akademik
Bermain dan Permainan	S1	PGPAUD	2014/ 2015
Strategi Pengembangan Bahasa	S1	PGPAUD	2014/ 2015
Pengungkapan Dasar Calistung	S1	PGPAUD	2015/ 2016
Pembinaan Kompetensi Mengajar	S1	PGPAUD	2015/ 2016
P3 Kebencanaan	S1	PGPAUD	2016/2017
Bisindo untuk Anak Usia Dini	S1	PGPAUD	2016/ 2017

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak/ non cetak)	Sem/ Tahun Akademik
Bermain dan Permainan	S1	Cetak (Penerbit: Prenada Media Grup)	2013
Strategi Pengembangan Bahasa	S1	Cetak (Penerbit: Prenada Media Grup)	2014
P3 Kebencanaan	S1	Cetak (UMM-Press)	2016

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
2013	Optimalisasi Word Acquisition Pada Anak Melalui Wayang Kardus	Ketua	LP3M-UMM
2014	Pengembangan Model Kegiatan Bermain Dalam Sekolah Ramah Anak di Daerah Rawan Bencana	Ketua	DRPM-DIKTI
2015	Implementasi Multiple Intelligence Games Model pada Anak di Daerah Bencana	Ketua	DRPM-DIKTI
2016	Pengembangan Media Play Therapy Ramah Anak untuk Program Trauma Healing pada Anak Pasca Bencana	Ketua	DRPM-DIKTI

KARYA ILMIAH

A. Buku/ Bab/ Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/ Jurnal
2013	Permainan dan Bermain I (untuk Anak)	Prenada Media Grup
2013	<i>Child-Friendly School in Different Countries And Its Application in Indonesia</i>	Sekolah Ramah Anak
2014	Permainan dan Bermain (Mengasah Kecerdasan Jamak)	Prenada Media Grup
2015	Mengasah Kecerdasan Anak dengan MIGM	UMM-Press

2015	Multiple Intelligence Games Model Solusi Mengasah Kecerdasan Anak di Daerah Rawan Bencana	URECOL
2016	Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak (edisi revisi)	Prenada Media Grup
2016	Bola 'ENAK' Alternatif Media Play Therapy pada anak	Andragogia
2016	<i>The Development of Multiple Intelligence Based Play Therapy Media For Children After The Disaster In Central Java</i>	URECOL
2016	Strategi Pengembangan Media Play Therapy untuk Program Trauma Healing pada Anak Korban Bencana	Optimalisasi Potensi
2016	<i>BRANGKAS (Doll Made Unused Good's) Decreases Anxiety for Chidren in Disester Area</i>	Indeks Thomson

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2013	<i>Child-Friendly Schools in different Countries and Its Application in Indonesia</i>	UPI Bandung
2014	<i>Development of Multiple Intelligence Base Playing Activity Models as the Implementation of Children-friendly School in Disaster Area in Central Java</i>	UN Yogyakarta
2014	Pengembangan Model Kegiatan Bermain Berbasis Kecerdasan jamak Implemetasi Sekolah Ramah Anak (Poster)	DIKTI
2015	<i>Map of The Implementation of The Development of Multiple Intelligences Games model in Disaster Areas</i>	UHAMKA Jakarta
2015	MIGM Solusi Mengasah Kecerdasan Anak diDaerah Rawan Bencana	UNIMUS Semarang
2015	Implementasi MIGM sebagai Sekolah Ramah Anak (Poster)	DIKTI
2016	Strategi Pengembangan Media Play Therapy untuk Program Trauma Healing pada Anak Korban Bencana	UM Magelang
2016	<i>The Development of MI Based Play Therapy Media for Children After The Disaster in Central Java</i>	STIKES Pekalongan
2016	<i>Brangkas (Doll Made of Unused Goods) Decreases Anxiety for Children After Disaster in Central Java</i>	UPI Bandung

KONFERENSI/ SEMINAR/ LOKAKARYA/ SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ Peserta/ Pembicara
2013	International Seminar	UPI Bandung	Pembicara
2014	International Conference	UNY	Pembicara
2015	International Seminar of Early Childhood	UHAMKA	Pembicara

2015	Diseminasi Hasil Penelitian	UNIMUS	Pembicara
2016	Seminar Nasional & Call for Paper	UM Magelang	Pembicara
2016	Qolloquium LPPM PTM Jateng dan DIY	LPPM PTM	Pembicara
2016	International Conference Early Childhood Education	UPI Bandung	Pembicara

KEGIATAN PROFESIONAL/ PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2013	Temu Tokoh Pendidikan “Apa, Siapa, dan bagaimana Buah Hati Kita”	Magelang
2014	Workshop Kurikulum “Pengembangan Program Pembelajaran PAUD”	Dinkot Magelang
2014	Pelatihan Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	Dinkot Magelang
2014	Pelatihan Pendidik yang Islami “Islam dan Pendidikan Anak Usia Dini”	PAUD Zaid bin Tsabit Magelang
2014	Seminar Pendidikan “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Lembaga PAUD”	UM Magelang
2014	Konsultan Tenaga Pendidik PAUD	Kec. Borobudur
2015	Reviewer Pelatihan Artikel Ilmiah Guru se-kota dan kabupaten Magelang	Kota/ Kab. Magelang
2015	Pemateri Sosialisasi Akreditasi TK se-kabupaten Purworejo	Kab. Purworejo
2016	Juri Lomba Inovasi Guru 2016 JSIT Korda Kedu	Kedu
2016	Workshop Pendidikan Orang Tua “pengasuhan Positif dan Pendidikan Anak di Era Digital”	Kab. Magelang

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/ Jabatan	Institusi	Jangka Waktu
Pembantu Dekan II	FKIP-UM Magelang	4 tahun

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2014-sekarang	Penasehat Akademik	Dosen Wali	UM Magelang
2014-sekarang	PPL	Dosen Pembimbing	UM Magelang
2014-sekarang	Magang	Dosen Pembimbing	UM Magelang
2014	Program Kreativitas Mahasiswa	Pembimbing	UM Magelang
2015	Duta Bahasa	Pembimbing	UM Magelang

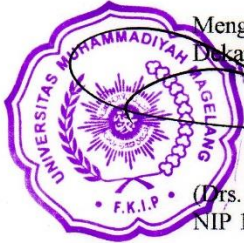
PENGHARGAAN/ PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2015	Piagam Penghargaan	Lembaga Sertifikasi Kompetensi Pendidik PAUD

ORGANISASI PROFESI/ ILMIAH

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan/ Jenjang Keanggotaan
2011	BAN PAUD dan PNF	Asesor PAUD
2015	Lembaga Sertifikasi Kompetensi Pendidik PAUD	Penguji
2015	HISKI	Bidang Pendidikan
2016	Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Borobudur Magelang	Wakil Ketua II

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.



Mengetahui
Dekan

(Drs. Subiyanto, M.Pd)
NIP 1957807 198303 1002

Magelang, 21 Nopember 2016
Yang menyatakan,

(Dra. Lilis Madyawati, M.Si)
NBM. 933469

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
2014	Pengembangan Model Kegiatan Bermain Dalam Sekolah Ramah Anak di Daerah Rawan Bencana	Anggota	DRPM-DIKTI
2015	Implementasi Multiple Intelligence Games Model pada Anak di Daerah Bencana	Anggota	DRPM-DIKTI
2016	Pengembangan Media Play Therapy Ramah Anak untuk Program Trauma Healing pada Anak Pasca Bencana	Anggota	DRPM-DIKTI

KARYA ILMIAH

C. Buku/ Bab/ Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/ Jurnal
2013	<i>Child-Friendly School in Different Countries And Its Application in Indonesia</i>	Sekolah Ramah Anak
2015	Mengasah Kecerdasan Anak dengan MIGM	UMM-Press
2015	Multiple Intelligence Games Model Solusi Mengasah Kecerdasan Anak di Daerah Rawan Bencana	URECOL
2016	Bola 'ENAK' Alternatif Media Play Therapy pada anak	Andragogia
2016	<i>The Development of Multiple Intelligence Based Play Therapy Media For Children After The Disaster In Central Java</i>	URECOL
2016	Strategi Pengembangan Media Play Therapy untuk Program Trauma Healing pada Anak Korban Bencana	Optimalisasi Potensi
2016	<i>BRANGKAS (Doll Made Unused Good's) Decreases Anxiety for Children in Disaster Area</i>	Indeks Thomson

D. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2013	<i>Child-Friendly Schools in different Countries and Its Application in Indonesia</i>	UPI Bandung
2014	<i>Development of Multiple Intelligence Base Playing Activity Models as the Implementation of Children-friendly School in Disaster Area in Central Java</i>	UN Yogyakarta
2014	Pengembangan Model Kegiatan Bermain Berbasis Kecerdasan jamak Implementasi Sekolah Ramah Anak (Poster)	DIKTI
2015	<i>Map of The Implementation of The Development of Multiple Intelligences Games model in Disaster Areas</i>	UHAMKA Jakarta
2015	MIGM Solusi Mengasah Kecerdasan Anak di Daerah Rawan Bencana	UNIMUS Semarang

2015	Implementasi MIGM sebagai Sekolah Ramah Anak (Poster)	DIKTI
2016	Strategi Pengembangan Media Play Therapy untuk Program Trauma Healing pada Anak Korban Bencana	UM Magelang
2016	<i>The Development of MI Based Play Therapy Media for Children After The Disaster in Central Java</i>	STIKES Pekalongan
2016	<i>Brangkas (Doll Made of Unused Goods) Decreases Anxiety for Children After Disaster in Central Java</i>	UPI Bandung

KONFERENSI/ SEMINAR/ LOKAKARYA/ SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ Peserta/ Pembicara
2013	International Seminar	UPI Bandung	Pembicara
2014	International Conference	UNY	Pembicara
2015	International Seminar of Early Childhood	UHAMKA	Pembicara
2015	Diseminasi Hasil Penelitian	UNIMUS	Pembicara
2016	Seminar Nasional & Call for Paper	UM Magelang	Pembicara
2016	Qolloquium LPPM PTM Jateng dan DIY	LPPM PTM	Pembicara
2016	International Conference Early Childhood Education	UPI Bandung	Pembicara

KEGIATAN PROFESIONAL/ PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2013	Wokshop Penyusunan Proposal Penelitian	Magelang
2013-sekarang	Ketua Dewan Pengupahan Daerah Kabupaten Magelang	Kabupaten Magelang
2014	Pemateri “ Organization for The Future”	Kota Magelang
2016	Pemateri “Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan”	SMK N Kota Magelang

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/ Jabatan	Institusi	Jangka Waktu
Pembantu Dekan II	Fakultas Ekonomi UMM	4 tahun
Dekan	Fakultas Ekonomi UMM	2 periode (9 tahun)

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2014-sekarang	Penasehat Akademik	Dosen Wali	UM Magelang
2014-sekarang	PKL	Dosen Pembimbing	UM Magelang
2014	Program Kreativitas Mahasiswa	Pembimbing	UM Magelang

2015	Program Kreativitas Mahasiswa	Pembimbing	UM Magelang
2016	Program Kreativitas Mahasiswa	Pembimbing	UM Magelang

PENGHARGAAN/ PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2013	Piagam Penghargaan	Badan Pelaksana Harian UM Magelang

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Mengetahui
Dekan



(Dra. Marlina Kurnia, MM)
NIDN 0616036401

Magelang, 21 Nopember 2016
Yang menyatakan,



(Drs. Hamron Zubadi, M.Si)
NIP 19550520 198703 1001

